



**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,
MUSYARAKAH, DAN MURABAHAH TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH
INDONESIA, TBK PADA TAHUN 2018-2021**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik program sarjana
ekonomi

Oleh:

Nama: Muhamad Saeful Anam

NPM: 18510028

Dosen Pembimbing:

1. Hj. Tjiptowati Endang I, SE. M.S.

NIDN.0-6090664-01

2. Dr.Sri Rahayu,SE., M.Si

NIDN.0-6060569-01

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTER
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, DAN MURABAHAH TERHADAP *PROFITABILITAS* PADA BANK SYARIAH INDONESIA, TBK PADA TAHUN 2018-2021

Oleh :

Nama: **Muhamad Saeful Anam**

NPM: **18510028**

Bahwa skripsi ini layak di ujikan dan telah mendapatkan persetujuan pada tanggal 30 September 2022

Dosen Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Hj. Tjiptowati Endang I, SE. M.S.

NIDN.0-6090664-01



Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si

NIDN.0-6060569-01

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



UNIVERSITAS DARUL ULOOM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAMIC CENTRE SUKIRMAN GUPPI (Jember)

Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si

NIDN.0-6060569-01

PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, DAN
MURABAHAH TERHADAP *PROFITABILITAS* PADA BANK SYARIAH
INDONESIA, TBK PADA TAHUN 2018-2021**

Oleh :

Nama: Muhamad Saeful Anam

NPM: 18510028

Bahwa skripsi ini telah diujikan dan mendapatkan pengesahan pada
tanggal...30 September 2022.....

Tim Penguji

Ketua

DR. Eka Handriani, SE., MM

NIDN.0-6070476-01

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

Hj. Tjiptowati Endang I, SE. M.S.

NIDN.0-6090664-01

Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si

NIDN.0-6060569-0

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap *profitabilitas* pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.

Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling sensus. Menurut Sugiyono (2018), teknik sampling sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling sensus karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga data yang digunakan adalah data dari laporan setiap bulan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk pada tahun 2018-2021. Jumlah sample yang peneliti teliti sebanyak 48 sample. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji korelasi sederhana dan berganda, serta uji regresi sederhana dan berganda. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Hasil analisa variabel mudharabah menghasilkan t hitung $3.118 > t_{tabel} 2.015$ dengan sig. $0,003 < 0,05$, yang berarti variabel mudharabah berpengaruh positif secara parsial terhadap ROA. Variabel musyarakah menghasilkan t hitung $4.512 > t_{tabel} 2.015$ dengan sig. $0,000 < 0,05$, yang berarti variabel musyarakah berpengaruh positif secara parsial terhadap ROA. Variabel murabahah menghasilkan nilai t hitung $-1.677 < t_{tabel} 2.014$ dengan sig. $0,101 > 0,05$, yang berarti variabel murabahah tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Dari pengujian semua variabel independen secara simultan diperoleh F hitung sebesar $9.520 > F_{tabel} 2,816$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya secara bersama-sama pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah berpengaruh terhadap ROA. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.352, yang berarti kontribusi tiga variabel independen yaitu pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap ROA adalah sebesar 35,2%, sedangkan sisanya ($100\% - 35,2\% = 64,8\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan *Profitabilitas*.

ABSTRACT

Profitability is a ratio that looks at the company's ability to generate profits. Islamic banking is an institution that provides banking services based on sharia principles. The problems in this study is the inconsistency of the research results with the theory and inconsistent results of previous research. This study aims to determine the effect of mudharabah, musyarakah, and murabahah financing on profitability at PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.

In this study using a census sampling technique. According to Sugiyono (2018), the census sampling technique is a sampling technique when all members of the population are used as samples. Therefore, the authors chose the sample using the census sampling technique because the population was relatively small. So the data used is data from reports every month PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk in 2018-2021. The number of samples that the researchers examined were 48 samples. Data testing techniques used in this study include classical assumption test, simple and multiple correlation test, and simple and multiple regression test. Furthermore, testing the hypothesis using the coefficient of determination, t test and F test.

The results of the mudharabah variable analysis resulted in t count 3.118 > t table 2015 with sig. 0.003 < 0.05, which means the mudharabah variable has a partial positive effect on ROA. Musyarakah variable produces t count 4,512 > t table 2015 with sig. 0.000 < 0.05, which means that the musyarakah variable has a partial positive effect on ROA. The murabahah variable produces a t-count value of -1.677 < ttable 2.014 with sig. 0.101 > 0.05, which means that the murabahah variable has no partial effect on ROA. From the simultaneous testing of all independent variables, the calculated F is 9.520 > Ftable 2.816 and the significance value is 0.000 < 0.05, which means that together, mudharabah, musyarakah, and murabahah financing have an effect on ROA. The value of Adjusted R Square is 0.352, which means that the contribution of three independent variables, namely mudharabah, musyarakah, and murabahah financing to ROA is 35,2%, while the rest (100% - 35.2% = 64.8%) is explained by other variables not examined in this study.

Keywords: Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, and Profitability.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap *Profitabilitas* Pada Bank Syariah Indonesia, Tbk Pada Tahun 2018-2021”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W dan keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalanNya. Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya, secara rinci penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS sekaligus pembimbing kedua yang dengan segala kesabarannya telah berkenan meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Hj. Tjiptowati Endang I, SE. M.S. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, solusi, nasehat, dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran bersedia meluangkan waktunya selama penyusunan skripsi ini.

4. Ibu DR. Eka Handriani, SE., MM. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan nasihat dengan penuh perhatian selama pegujian skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman Program Studi S-1 Manajemen angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS yang telah memberikan motivasi dan semangat penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, staff, dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi S-1 Manajemen UNDARIS.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang peneliti miliki. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Ungaran, 24 September 2022
Penulis,



Muhamad Saeful Anam
18.51.0028

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Tuntutlah ilmu dari buaian, hingga liang lahat”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Keluarga penulis yang selalu menyayangi, mendukung, dan mendo'akan penulis. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan keberkahan dalam setiap langkahnya dan semoga selalu dilimpahkan kebahagiaan dan umur yang panjang. Aamiin.
2. Almamaterku tercinta tempat menimba ilmu-ilmu yang bermanfaat, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) semoga semakin jaya, maju, dan berkualitas.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional	10
F. Sistematika penulisan.....	11
BAB II	13
A. Tinjauan Pustaka.....	13
1. Bank Syariah	13
2. Pembiayaan Bank Syariah	17
3. Pembiayaan Mudharabah.....	22
4. Pembiayaan Musyarakah	28
5. Pembiayaan Murabahah.....	32
6. <i>Profitabilitas</i>	37
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Berfikir	39
D. Hipotesis	40
BAB III.....	43
A. JENIS PENELITIAN	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian	43

C. Populasi, Sample, dan Teknik	43
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	46
E. Metode Analisis Data.....	46
1. Analisis Statistik Deskriptif	46
2. Uji Asumsi Klasik	46
3. Uji Korelasi	49
4. Uji Regresi	51
5. Koefisien Determinasi (R^2)	53
6. Uji-t (Parsial).....	54
7. Uji F (Simultan).....	55
BAB IV	57
A. Deskripsi Perusahaan	57
B. Hasil Penelitian	62
C. PEMBAHASAN.....	81
BAB V	84
A. SIMPULAN	84
B. SARAN	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Laba Bersih, Total Asset, dan <i>Profitabilitas</i>	2
Tabel 1.2	Data Pembiayaan Mudharabah	3
Tabel 1.3	Data Pembiayaan Musyarakah.....	5
Tabel 1.4	Data Pembiayaan Murabahah	6
Tabel 1.5	Data Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan <i>Profitabilitas</i>	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3.1	Perkembangan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan <i>Profitabilitas</i>	44
Tabel 3.2	Uji Autokorelasi	49
Tabel 3.3	Koefisien Korelasi Dan Interpretasinya	51
Tabel 4.1	Data Laba Bersih, Total Asset, dan <i>Profitabilitas</i>	59
Tabel 4.2	Data Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah	61
Tabel 4.3	Analisis Deskriptif.....	62
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.6	Hasil Uji Durbin Watson	66
Tabel 4.7	Hasil Uji Glejser.....	67
Tabel 4.8	Hasil Korelasi Sederhana Variabel Mudharabah	68
Tabel 4.9	Hasil Korelasi Sederhana Variabel Musyarakah.....	69
Tabel 4.10	Hasil Korelasi Sederhana Variabel Murabahah	70
Tabel 4.11	Hasil Uji Korelasi Berganda	71
Tabel 4.12	Hasil Regresi Sederhana Variabel Mudharabah	72
Tabel 4.13	Hasil Regresi Sederhana Variabel Musyarakah.....	73
Tabel 4.14	Hasil Regresi Sederhana Variabel Murabahah	74
Tabel 4.15	Hasil Regresi Berganda	75
Tabel 4.16	Hasil Uji Determinasi	77
Tabel 4.17	Hasil Uji t.....	78
Tabel 4.18	Hasil Uji.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	40
Gambar 3.1 Grafik Uji t	52
Gambar 3.2 Grafik Uji F	54
Gambar 4.1 Uji t Variabel Mudharabah	79
Gambar 4.2 Uji t Variabel Musyarakah	79
Gambar 4.3 Uji t Variabel Murabahah	80
Gambar 4.4 Uji F	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Seiring dengan perkembangan dalam dunia perbankan, keberadaan bank syariah tidak hanya dituntut dari segi kuantitasnya, tapi juga segi kualitasnya. Dengan adanya peningkatan dari segi kualitas maka tentunya bank syariah akan semakin dipilih oleh nasabah. Perkembangan kualitas yang dicapai oleh sebuah bank syariah dapat dilihat dari kemampuan mendapatkan *profitabilitas* (Pradesyah, et al., 2020). *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014). Salah satu rasio *profitabilitas* yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan adalah ROA. Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan semakin efisien menggunakan assetnya dalam kaitannya dengan pencapaian laba yang maksimal (Pradesyah, et al., 2020). *Profitabilitas* suatu bank dapat diketahui dengan menganalisa laporan keuangannya dan perkembangan *profitabilitas* pada bank syariah tersebut. Berikut ini adalah data perkembangan *profitabilitas* pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BSI) dari tahun 2018-2021 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Laba Bersih, Total Asset, dan *Profitabilitas* PT. Bank Syariah
Indonesia, Tbk.
Periode 2018 s.d 2021

Tahun	Labar bersih (Jutaan Rupiah)	Total asset (Jutaan Rupiah)	<i>Profitabilitas</i> (ROA)(%)
2018	151.514	37.915.084	0,40
2019	116.865	43.123.488	0,27
2020	405.231	57.715.586	0,70
2021	3.028.205	265.289.081	1,14

Sumber: Laporan Keuangan PT. BSI, Tbk yang diolah

Dari tabel 1.1 bisa dilihat tingkat *profitabilitas* di PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk mempunyai tingkat *profitabilitas* yang *fluktuatif*, terjadi penurunan dari tahun 2018-2019, dan baru naik pada tahun 2020. Berdasarkan data tersebut PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk terindikasi bahwa adanya masalah dalam penggunaan asset untuk meningkatkan *profitabilitas*. Salah satu penyusun asset terbesar pada bank syariah adalah dengan pengelolaan pembiayaan, hasil dari pengelolaan pembiayaan akan menghasilkan pendapatan berupa *margin/mark up* (Yulianti, 2020). Dengan diperolehnya pendapatan *mark up* tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Serta pada akhirnya mampu mempengaruhi peningkatan *profitabilitas* yang tercermin dari ROA (*Return on Asset*). Semakin tinggi pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh bank (Ismail, 2016).

Upaya peningkatan *profitabilitas* tersebut harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas penyaluran aktiva produktif. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pasal 1 ayat 25 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan

yang dipersamakan dengan itu berupa: (a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk Mudharabah dan Musyarakah, (b) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *Ijarah* atau sewa dalam bentuk *Ijarah Muntahiyabittamlik*, (c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang Murabahah, *Salam*, dan *Istishna*, (d) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *Qardh*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah karena pada pembiayaan tersebut adalah pembiayaan yang banyak digunakan oleh para nasabah (Reinnisa, 2015).

Pembiayaan bagi hasil terbagi menjadi dua, pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan mudharabah sendiri adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Dalam akad mudharabah ini, pihak bank (*shahibul maal*) menempatkan modal sebesar 100%, sedangkan nasabah (*mudharib*) berperan sebagai pengelola usaha. Bagi hasil dari usaha yang dikerjakasikan dihitung sesuai dengan *nisbah* yang disepakati bersama (Ismail, 2016).

Tabel 1.2
Data Pembiayaan Mudharabah PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.
Periode 2018 s.d 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan Mudharabah
2018	484.847
2019	414.096
2020	315.016
2021	1.628.437

Sumber: Laporan Keuangan PT. BSI, Tbk yang diolah

Dalam tabel di atas dapat terlihat bahwa pembiayaan mudharabah mengalami *shrinking risk* (risiko berkurangnya nilai pembiayaan) terjadi karena pembiayaan

mudharabah tergolong dalam pembiayaan yang kecil, hal ini disebabkan karena tingkat resiko pada pembiayaan mudharabah sangatlah tinggi, tidak ada regulasi yang mengharuskan untuk mengutamakan mudharabah, nasabah belum siap dengan sistem mudharabah itu sendiri, dan nasabah lebih banyak mengajukan pembiayaan murabahah dari pada mudharabah. Padahal menurut Sarono dalam Ahda (2021), pembiayaan berbasis bagi hasil ini memiliki manfaat baik bagi pihak bank maupun nasabah, yaitu yang **pertama**, bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan nasabah meningkat. **Kedua**, bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu pada nasabah pendanaan secara tetap akan tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*. **Ketiga**, pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah. **Keempat**, bank akan lebih berhati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan. **Kelima**, prinsip bagi hasil pada mudharabah berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) dengan jumlah yang tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan oleh nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

Selain pembiayaan mudharabah, pembiayaan bagi hasil lainnya yaitu pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak

memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Ismail, 2016).

Tabel 1.3
Data Pembiayaan Musyarakah PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.
Periode 2018 s.d 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan Musyarakah
2018	7.748.129
2019	11.383.021
2020	14.665.380
2021	57.554.436

Sumber: Laporan Keuangan PT. BSI, Tbk yang diolah

Pada tabel di atas menunjukkan terjadinya kenaikan yang signifikan pada pembiayaan musyarakah, akan tetapi bank harus melakukan penanggulangan akan terjadinya risiko yang timbul dari pembiayaan musyarakah ini, dengan cara mengukur, memantau, dan mengendalikan pada pembiayaan musyarakah. Bentuk risiko yang sering terjadi adalah risiko karakter buruk nasabah (*character risk*), dan risiko bisnis yang dibiayai (*business risk*) (Medina dalam Pradesyah, et al., 2020). Bentuk risiko ini sering terjadi pada pembiayaan musyarakah, sehingga menyebabkan kerugian apabila nasabah tidak mampu membayar cicilan sesuai kesepakatan jatuh tempo.

Pembiayaan jual beli adalah suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*mark up*) (Kasmir, 2014). Salah satu dari pembiayaan jual beli yaitu pembiayaan murabahah. Pembiayaan murabahah

adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu (Kasmir, 2014).

Tabel 1.4
Data Pembiayaan Murabahah PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.
Periode 2018 s.d 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan Murabahah
2018	16.008.953
2019	18.757.429
2020	23.621.470
2021	101.181.900

Sumber: Laporan Keuangan PT. BSI, Tbk

Pada data di atas pembiayaan murabahah mengalami kenaikan yang signifikan dan lebih besar dari pada pembiayaan mudharabah, dan musyarakah. Hal ini dikarenakan pembiayaan murabahah menjadi salah satu primadona pada pembiayaan perbankan syariah. Selain karena lebih meningkatkan profit, skema pembiayaan ini juga sangat ringkas dan mudah digunakan oleh nasabah. Dalam akad ini bank harus berhati-hati dalam melakukan transaksi ini agar terhindar dari risiko yang tidak diinginkan, seperti *default* (kelalaian) nasabah dalam membayar, *fluktuasi* harga komparatif, penolakan nasabah, dan dijual. Agar bank mendapatkan keuntungan dari pembiayaan ini untuk meningkatkan *profitabilitas* bank, dan agar bank tidak rugi (Ismail, 2016).

Tabel 1.5

Data Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan *Profitabilitas* PT. Bank Syariah Indonesia,Tbk. Periode 2018 s.d 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Mudharabah (Jutaan Rupiah)	Musyarakah (Jutaan Rupiah)	Murabahah (Jutaan Rupiah)	<i>Profitabilitas</i> (Roa) (%)
2018	484.847	7.748.129	16.008.953	0,40
2019	414.096	11.383.021	18.757.429	0,27
2020	315.016	14.665.380	23.621.470	0,70
2021	1.628.437	57.554.436	101.181.900	1,14

Sumber: Laporan Keuangan PT. BSI, Tbk

Bisa dilihat pada tabel 1.5 disetiap pembiayaan yang menurut kajian teori, semakin tinggi pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh bank (Ismail, 2016). Faktanya yang terjadi kenaikan *profitabilitas* terjadi pada tahun 2019-2020. Pada tahun 2019 pembiayaan mudharabah sebesar Rp 414.096.000.000,00 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 315.016.000.000,00, akan tetapi tingkat profitnya naik dari 0,27% menjadi 0,70% .Hasil penelitian dari Nawawi et al. (2018), terdapat pengaruh yang positif pembiayaan mudharabah terhadap tingkat *profitabilitas*. Sedangkan hasil penelitian dari Widianengsih et al. (2020), pembiayaan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

Bisa dilihat pada tabel 1.5 disetiap pembiayaan yang menurut kajian teori, semakin tinggi pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh bank (Ismail, 2016). Faktanya yang terjadi penurunan *profitabilitas* terjadi pada tahun 2018-2019. Pada tahun 2018 pembiayaan musyarakah sebesar Rp 7.748.129.000.000,00 dan pada tahun 2019 Rp 11.383.021.000.000,00, akan tetapi tingkat profitnya turun dari 0,40% menjadi 0,27%. Hasil penelitian Widianengsih et al. (2020). Pembiayaan musyarakah

secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas*. Sedangkan hasil penelitian (Nawawi et al., 2018), pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

Bisa dilihat pada tabel 1.5 disetiap pembiayaan yang menurut kajian teori, semakin tinggi pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh bank (Ismail, 2016). Faktanya, terjadi penurunan *profitabilitas* terjadi pada tahun 2018-2019, walaupun pembiayaan murabahah mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 pembiayaan murabahah sebesar Rp 16.008.953.000.000,00 dan tahun 2019 menjadi sebesar Rp 18.757.429.000.000,00 tetapi nilai tingkat *profitabilitas* mengalami penurunan sebesar 0,40%, menjadi 0,27%. Hasil dari penelitian Putra & Hasanah (2018) mendapatkan hasil pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat *profitabilitas*. Sedangkan hasil penelitian Pradesyah & Aulia (2020), pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

Berdasarkan pemaparan di atas semua dan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah maka mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam terkait hal tersebut dengan melakukan penelitian dan mengangkat judul: **“PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, DAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk PADA TAHUN 2018-2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap *profitabilitas* pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk?
2. Apakah ada pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap *profitabilitas* pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk?
3. Apakah ada pengaruh pembiayaan murabahah terhadap *profitabilitas* pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk?
4. Apakah ada pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap *profitabilitas* pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan mudharabah berpengaruh atau tidak dengan *profitabilitas* pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan musyarakah berpengaruh atau tidak dengan *profitabilitas* pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan murabahah berpengaruh atau tidak dengan *profitabilitas* pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah berpengaruh atau tidak dengan *profitabilitas* pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menambah wawasan serta pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Perbankan Syariah.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi lembaga terkait, dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan produk-produknya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sehingga dapat mengembangkan dunia perbankan dengan prinsip syariah.

b) Bagi Universitas Darul Ulum Islamis Centre Sudirman GUPPI yang khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, diharapkan sebagai tambahan informasi dalam pengembangan perpustakaan di bidang perbankan syariah.

c) Untuk Penelitian yang akan mendatang, diharapkan dapat memberikan pemikiran agar Perbankan Syariah dalam perkembangannya produk-produknya yang sesuai dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip syariah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Dalam akad mudharabah ini, pihak bank (*shahibul maal*) menempatkan modal sebesar 100%, sedangkan nasabah (*mudharib*) berperan sebagai pengelola usaha. Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati bersama (Ismail, 2016).
2. Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Ismail, 2016).
3. Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu (Kasmir, 2014).
4. *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014).

F. Sistematika penulisan

Agar penulisan proposal skripsi ini lebih terarah dan teratur maka dalam tiga (3) Bab yang di mana, masing-masing bab terdapat sub-sub bab sebagai perincian penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I, Berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

Bab II, berisi landasan teori yang menguraikan kajian pustaka, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III, Berisi metodologi penelitian yang menguraikan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknis analisa data.

Bab IV, berisi gambaran umum data sampel, diskripsi data, analisis data, dan hasil penelitian.

Bab V, berisi gambaran umum kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Bank Syariah

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 disebutkan bahwa “perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah, prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam yang kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa dibidang syariah (Umam, 2016).

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana (Ismail, 2016). Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah tanpa mengandalkan bunga dan menerapkan prinsip bagi hasil, yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana dengan menggunakan akad sesuai dengan prinsip syariah.

a. Dasar Hukum Bank Syariah

Untuk menjalankan hukum syariah (dalam konteks perbankan), keberadaan Undang-Undang Dasar sangat penting terutama berfungsi sebagai landasan konstitusi yang bersifat mengikat. Bank Indonesia sebagai bank sentral mempunyai peraturan penting dalam pengembangan perbankan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Undang- Undang yang menjelaskan tentang dasar bank syariah antara lain:

- 1) Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia. Keberadaan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi terselenggaranya bank sentral yang efektif. Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tujuan Bank Indonesia ialah dalam rangka mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah (pasal 7), dan untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia mempunyai tugas yaitu:
 - a) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.
 - b) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.
 - c) Mengatur dan mengawasi bank (pasal 8).
- 2) Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 3 tahun 2004 terutama pasal 11 mengemukakan bahwa:

- a) Bank Indonesia dapat memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek.
- b) Pelaksanaan pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), wajib dijamin oleh bank penerima dengan agunan yang berkualitas. Tinggi dan mudah dicairkan yang nilainya minimal sebesar jumlah kredit atau pembiayaan yang diterimanya.
- c) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) ditetapkan dengan peraturan Bank Indonesia.
- d) Dalam hal suatu bank mengalami kesulitan keuangan yang berdampak sistemik dan berpotensi mengakibatkan krisis yang membahayakan sistem keuangan, bank Indonesia dapat memberikan pembiayaannya menjadi beban pemerintah.
- e) Ketentuan dan tata cara pengambilan keputusan mengenai kesulitan keuangan bank yang berdampak sistemik, pemberian fasilitas pembiayaan darurat dan sumber pendanaan yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja Negara diatur dalam Undang-undang tersendiri, yang ditetapkan selambat-lambatnya akhir tahun 2004.

b. Tujuan Didirikan Perbankan Syariah.

Tujuan didirikannya perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat terbanyak. Dengan adanya lembaga keuangan diharapkan akan tersedianya kesempatan yang lebih baik
- 2) Sistem bagi hasil yang berlandaskan keadilan dan peningkatan keuntungan bagi kedua belah pihak.
- 3) Dengan munculnya kegiatan-kegiatan usaha baru dan pengembangan kegiatan usaha yang telah ada, maka akan terbuka luas lapangan kerja baru, yang akan mengurangi angka pengangguran, akan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 4) Meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan, terutama dalam bidang ekonomi
- 5) Masih cukup banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank, hal ini terjadi karena disamping masih banyaknya orang Islam yang mempunyai pandangan bahwa bunga bank itu sama dengan riba yang diharamkan dalam Islam, juga banyak diantara masyarakat kecil yang masih belum mengenal dan terbiasa dengan cara kerja bank.
- 6) Dengan adanya bank berdasarkan syariat Islam, masyarakat Islam yang enggan berhubungan dengan bank, akan merasa terpanggil untuk berhubungan dengan bank Islam.

- 7) Berkembangnya lembaga bank dan sistem perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan yang akan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi masyarakat banyak dengan antara lain memperluas jaringan lembaga-lembaga keuangan perbankan ke daerah-daerah terpencil.
- 8) Ikhtiar ini akan sekaligus mendidik dan membimbing masyarakat untuk berfikir secara ekonomis, berperilaku bisnis dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.
- 9) Berusaha membuktikan bahwa konsep perbankan menurut syariat Islam dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi bank-bank dengan sistem lain.

2. Pembiayaan Bank Syariah

a. Pengertian pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti I Believe, I Trust, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (trust), berarti lembaga pembiayaan selaku shahibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan (Fika, 2016). Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah Subhanahuwata’ala dalam Surat Al-Ma’idah ayat 1, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجَلَى الصَّيِّدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ
اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki(Q.S Al-Ma'idah:1)*

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu memberikan fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memiliki kebutuhan dana (Ismail, 2016). Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga. Salah satu penyusun asset terbesar pada bank syariah adalah dengan pengelolaan pembiayaan, hasil dari pengelolaan pembiayaan akan menghasilkan pendapatan berupa *margin/mark up* (Yulianti, 2020). Dengan diperolehnya pendapatan *mark up* tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Serta pada akhirnya mampu mempengaruhi peningkatan *profitabilitas* yang tercermin dari ROA (*Return on Asset*). Semakin tinggi pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh bank (Ismail, 2016). Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan bank untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, yang mana pihak bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk

melaksanakan amanah yang diberikan untuk menghasilkan laba, sehingga laba tersebut bisa meningkatkan *profitabilitas* bank tersebut.

b. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi menjadi empat katagori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- 1) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*)
- 2) Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istisna*)
- 3) Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*)
- 4) Pembiayaan atas dasar *qardh* (pinjam meminjam).

Berdasarkan prinsip pembiayaan perbankan syariah lembaga yang megutamakan prinsip pembiayaan yang bersifat tolong menolong terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ النَّبِيِّتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id

(hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya (Q.S Al-Ma'idah:2).

c. Prinsip Pemberian Pembiayaan

Pada dasarnya prinsip yang digunakan dalam perbankan syariah tidak berbeda dengan prinsip yang digunakan dalam perbankan konvensional. Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, yaitu pelaksanaan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) bank untuk meminimalkan usaha operasional bank dengan berpedoman kepada ketentuan Bank Sentral (Bank Indonesia) dan ketentuan intern bank yang wajib dilaksanakan oleh setiap bank dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya (Ismail, 2016). Bank syariah harus tetap konsisten dalam menjalankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*), tidak hanya pada tahap awal proses pemberian pembiayaan saja akan tetapi juga pada saat setelah pembiayaan dicairkan

dengan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap nasabah pembiayaan. Hal ini sangat penting sebagai langkah *preventif*, untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah. Manajemen bank syariah akan menerima permohonan dan permintaan dari calon nasabah untuk melakukan pembiayaan setelah menganalisa permohonan dengan menggunakan prinsip 5C (Kasmir, 2014). Prinsip 5C tersebut yaitu sebagai berikut:

1) *Character* (Kepribadian atau Watak)

Character adalah suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dijalannya, keadaan keluarga, hobi dan lingkungan sosialnya. Agar meyakinkan bahwa jumlah dan waktu pembayaran yang diberikan kepada debitur sudah tepat dan dapat melakukan pembayaran tepat waktu.

2) *Capacity* (Kemampuan atau Kesanggupan)

Kemampuan nasabah yang melakukan permohonan pembiayaan juga perlu dilakukan pihak bank. Terutama terkait sumber utama pemasukan calon debitur tersebut. Faktor ini juga menentukan kemampuan membayar cicilan pinjaman seseorang kepada bank, seperti apakah nasabah tersebut pernah mengalami sebuah permasalahan keuangan sebelumnya atau tidak.

3) *Capital* (Modal atau Kekayaan)

Capital yakni terkait akan kondisi aset dan kekayaan yang dimiliki calon peminjam, khususnya nasabah yang mempunyai sebuah usaha. Bagi pengusaha, maka faktor *capital* akan dinilai dari laporan tahunan perusahaan yang dikelola oleh nasabah, sehingga dari penilaian tersebut, pihak bank dapat menentukan layak atau tidaknya calon peminjam tersebut mendapat pinjaman, lalu seberapa besar bantuan pembiayaan yang akan diberikan.

4) *Collateral* (Jaminan)

Collateral yaitu jaminan yang diberikan oleh calon nasabah. Jaminan ini bersifat sebagai jaminan tambahan, karena jaminan utama pembiayaan adalah pribadi calon nasabah dan usahanya.

5) *Condition of Economic* (Kondisi Ekonomi)

Condition of Economic adalah bahwa didalam pemberian pembiayaan oleh bank, kondisi ekonomi secara umum dan kondisi sektor usaha pemohon pembiayaan perlu memperoleh perhatian dari bank untuk memperkecil resiko yang mungkin terjadi diakibatkan oleh kondisi ekonomi tersebut.

3. Pembiayaan Mudharabah

a. Pengertian Mudharabah

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah penjelasan Bab IV pasal 19 ayat 1 huruf c, pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (milik, *shohibul maal*, atau

bank syariah) yang menyediakan seluruh modal, dan pihak kedua (*amil*, *mudharib*, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian sepenuhnya ditanggung oleh bank syariah, kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Dalam akad mudharabah ini, pihak bank (*shahibul maal*) menempatkan modal sebesar 100%, sedangkan nasabah (*mudharib*) berperan sebagai pengelola usaha. Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan *nisbah* (keuntungan) yang disepakati bersama (Ismail, 2016). Sehingga pembiayaan mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama, pihak bank menjadi shahibul mal yang mendanai 100% modal nasabah untuk menjadi pengelola usaha yang di mana keuntungan bagi hasilnya bisa meningkatkan *profitabilitas* bank tersebut.

b. Dasar Hukum

1) Al-Qur'an

Dasar hukum mudharabah terdapat dalam QS. Al-Muzammil ayat 20:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ

خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا لِلذَّنْبِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang(Q.S Al Muzamil:20).

2) Fatwa DNS-MUI

Landasan syariah pembiayaan mudharabah adalah Fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan Mudharabah. Pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.

c. Rukun dan Syarat Akad Mudharabah

Sebagaimana rukun dan syarat akad pada umumnya, dalam akad mudharabah juga terdapat beberapa rukun dan harus memenuhi syarat yang berlaku. Adapun rukun dan syarat dalam akad mudharabah yaitu:

- 1) Penyedia dana (*shahibul mal*) dan pengelola (*mudharib*) harus memiliki pengetahuan tentang hukum.
- 2) Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak dalam menjalankan kontrak atau akad dengan memperhatikan:
 - a) Penawaran dan penerimaan harus secara tegas menunjukkan tujuan akad atau kontrak.
 - b) Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.

- c) Akad dilakukan secara tertulis, melalui korespondensi atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- 3) Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang diperoleh dari kelebihan modal, yang mana syarat keuntungan yang harus dipenuhi. Modal merupakan sejumlah uang atau harta yang diberikan oleh penyedia dana kepada mudharib yang digunakan untuk tujuan usaha yang memiliki syarat:
- a) Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya. Jumlah modal harus jelas jumlah uangnya maupun harta yang digunakan untuk memudahkan ketika bagi hasil.
 - b) Modal dapat berbentuk uang ataupun barang yang memiliki nilai. Jika modal berbentuk harta atau aset harus dinilai pada saat terjadi akad atau kontrak.
 - c) Modal tidak dapat dinyatakan dalam bentuk piutang yang harus dibayarkan kepada *mudharib*. Artinya modal harus nyata agar bisa melakukan mudharabah dengan baik dan benar.

d. Aplikasi akad Mudharabah

Mudharabah biasanya diterapkan dalam produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpun dana, mudharabah diterapkan pada:

- 1) Deposito spesial yang mana dana yang dititipkan oleh nasabah khusus untuk bisnis tertentu, contohnya murabahah saja ataupun *ijarah* saja.
- 2) Pembiayaan modal kerja yaitu contohnya modal kerja perdagangan dan jasa.

- 3) Investasi khusus yaitu mudharabah *muqayyadah*, yang mana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.

e. Manfaat dan Resiko Pembiayaan Mudharabah

Terdapat beberapa manfaat dan resiko bagi pemilik modal ataupun pengelola dalam pembiayaan mudharabah. Adapun beberapa manfaat pada pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut:

- 1) Bank akan memperoleh peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah. Hal tersebut bisa meningkatkan tingkat *profitabilitas* bank.
- 2) Bank tidak memiliki kewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, namun akan disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank sehingga bank tidak akan mengalami *negative spread*.
- 3) Pengembalian pokok pembiayaan akan disesuaikan dengan arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah. Hal ini sangatlah cocok bagi usaha menengah ke atas.
- 4) Bank lebih selektif dalam mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan. Karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang dibagikan.

Dalam prinsip bagi hasil pada mudharabah ataupun musyarakah terdapat perbedaan dengan prinsip bunga tetap. Yang mana bank akan menagih seorang penerima pembiayaan (nasabah) dalam satu jumlah

bunga tetap berapapun keuntungan yang akan dihasilkan oleh nasabah sekitarnya terjadi kerugian atau terjadi krisis ekonomi.

Sedangkan resiko yang ada di dalam pembiayaan relatif tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) *Slide streaming* yaitu nasabah akan menggunakan dana tersebut bukan seperti yang disebut pada kontrak. Seperti nasabah menggunakan dana tersebut untuk keperluan pribadi nasabah sendiri.
- 2) Terjadi kelalaian yang disengaja. Nasabah secara sengaja tidak jujur dengan bank dengan tidak melaporkan hasil dari usaha tersebut.
- 3) Adanya penyembunyian keuntungan oleh nasabah yang tidak jujur. Keuntungan yang didapatkan oleh nasabah disembunyikan bahkan tidak dilaporkan oleh bank (Sarono dalam Ahda, 2021).

Jadi pembiayaan mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama, pihak bank menjadi shahibul mal yang mendanai 100% modal nasabah untuk menjadi pengelola usaha yang di mana keuntungan bagi hasilnya bisa meningkatkan *profitabilitas* bank tersebut. Biasanya pembiayaan ini digunakan untuk melakukan usaha menengah ke atas. Bank harus lebih selektif dalam mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang dibagikan. Bank juga harus melakukan pengawasan usaha dari awal sampai akhir agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti *slide streaming*, kelalaian yang

disengaja, dan adanya penyembunyian keuntungan oleh nasabah yang tidak jujur.

4. Pembiayaan Musyarakah

a. Pengertian Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Kasmir, 2014).

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik dana untuk menggabungkan modal, melalui usaha bersama dan pengelolaan bersama dalam suatu hubungan kemitraan. Bagi hasil ditentukan sesuai dengan kesepakatan (Fika, 2016). Dalam melakukan usaha masing-masing pihak memberi kontribusi sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Sehingga pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk menggabungkan modal untuk melakukan usaha tertentu di mana keuntungan bagi hasil tersebut bisa meningkatkan *profitabilitas* bank.

b. Dasar Hukum

1) Al-Qur'an

Dasar hukum mursyarakah terdapat dalam QS. Shad: 24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكُمْ إِلَىٰ نِعَاجِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَحَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿ۙ﴾

Artinya: Dia (Dawud) berkata, “Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu.” Dan Dawud menduga bahwa Kami mengujinya; maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat(Shad: 24)

2) Fatwa DSN-MUI

Landasan syariah pembiayaan musyarakah adalah Fatwa DSN-MUI No. 08/DSN MUI/IV/2000 tentang pembiayaan musyarakah yang salah satunya menyebutkan bahwa “partisipasi mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan musyarakah, akan tetapi, kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seseorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya, dan dalam hal ini boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya”.

c. Rukun dan Syarat Musyarakah

Rukun dari Musyarakah yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pihak yang berakad adalah para mitra usaha yang melakukan akad/perjanjian harus cakap hukum, menurut jumhur ulama cakap hukum adalah orang yang telah baliq dan berakal.

- 2) Objek akad, yaitu modal (*mal*), kerja (*drabah*) dan keuntungan (*nisbah*) dana harus diketahui ketika dilakukan transaksi pembelian tidak boleh berbentuk hutang, sedangkan usaha nasabah bebas memiliki usaha apa saja yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan bersama sesuai dengan kontrak yang telah disetujui bersama.
- 3) *Ijab* dan *Qabul* yaitu pernyataan *ijab* (penawaran) dan *qabul* (penerimaan) yang berlangsung dalam transaksi agar adanya hubungan antara kedua belah pihak yang akan menjadi syarat sahnya akad musyarakah. Adapun mengenai syarat-syarat syirkah adalah:
 - a) Mengeluarkan kata-kata yang menunjukkan izin masing-masing anggota serikat kepada pihak yang akan mengendalikan harta serikat.
 - b) Anggota serikat itu saling mempercayai, sebab masing-masing mereka adalah wakil dari yang lain.

d. Aplikasi Akad Musyarakah

Implementasi musyarakah dalam perbankan syariah dapat dijumpai pada pembiayaan-pembiayaan seperti:

1) Pembiayaan Proyek

Musyarakah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek di mana nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut, dan setelah proyek itu selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

2) Modal Ventura

Pada lembaga keuangan khusus yang dibolehkan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan, musyarakah diaplikasikan dalam skema modal ventura. Penanaman modal dilakukan untuk jangka waktu tertentu dan setelah itu bank melakukan *divestasi* atau menjual bagian sahamnya, baik secara singkat maupun bertahap (Kasmir, 2014).

e. Manfaat dan resiko akad musyarakah

Manfaat dari pembiayaan

1) Bagi Bank

- a) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana.
- b) Memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola yang di mana pendapatan bagi hasil tersebut bisa meningkatkan *profitabilitas* bank.

2) Bagi nasabah memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan bank.

Sedangkan resiko yang ada di dalam pembiayaan relatif tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) *Slide streaming* yaitu nasabah akan menggunakan dana tersebut bukan seperti yang disebut pada kontrak.
- 2) Terjadi kelalaian yang disengaja.
- 3) Adanya penyembunyian keuntungan oleh nasabah yang tidak jujur (Medina dalam Pradesyah, et al., 2020)

Jadi pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk menggabungkan modal untuk melakukan usaha tertentu di mana keuntungan bagi hasil tersebut bisa meningkatkan *profitabilitas* bank. Dalam pembiayaan ini biasanya digunakan untuk pembiayaan proyek. Sehingga bank harus mengawasi pembiayaan proyek tersebut dari awal sampai akhir agar nasabah tidak akan lalai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Bank harus melakukan identifikasi risiko pembiayaan yang melekat pada produk dan aktivitasnya. Untuk jasa pembiayaan, penilaian risiko pembiayaan harus memperhatikan kondisi keuangan nasabah dan kemampuan membayar tepat waktu serta jaminan dan agunan.

5. Pembiayaan Murabahah

a. Pengertian Murabahah

Murabahah merupakan salah satu diantara transaksi perbankan. Secara teknis, bank membeli barang dan kemudian menjualnya kembali kepada nasabah. Mekanismenya dilakukan secara angsuran dengan memberitahukan jumlah keuntungan yang diambil oleh bank. Dalam transaksi semacam ini, bank harus terbuka memberitahukan kepada nasabah berkaitan dengan margin keuntungan yang akan diambilnya (Ismail, 2016).

Pembiayaan murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu (Kasmir, 2014). Sehingga pembiayaan murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, pihak bank membeli

terlebih dahulu barang, kemudian menjual barang tersebut dengan memberi tahu harga beli dan mensyaratkan keuntungan sesuai kesepakatan.

b. Dasar Hukum

1) Al-Qur'an

Dasar hukum murabahah terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: *Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.*

2) Fatwa DSN-MUI

Landasan syariah pembiayaan murabahah adalah Fatwa DSN MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan murabahah, mengenai ketentuan umum murabahah dalam bank syariah salah satunya menyebutkan bahwa: “Bank dan nasabah harus melakukan akad murabahah yang bebas riba”.

c. Rukun dan Syarat Murabahah

1) Rukun Murabahah

Adapun yang menjadi syarat murabahah yaitu:

- a) Pihak yang berakad (penjual dan pembeli).
- b) Objek yang diakadkan (barang yang diperjualbelikan dan harga).

c) *Sighat/Akad (Ijab dan Qabul)*

2) Syarat Murabahah

Adapun yang menjadi syarat murabahah yaitu:

a) Subjek

Berkaitan dengan subjeknya maka kedua belah pihak yang melakukan jual beli yaitu antara penjual dan pembeli haruslah cakap hukum, sukarela, berakal, tidak dipaksa (atas kehendak sendiri), baligh (Umam, 2016).

b) Objek

Berkaitan dengan objek jual beli yaitu benda yang menjadi sebab terjadinya jual beli. Benda tersebut harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- (1) Bersih barangnya yaitu barang yang diperjualbelikan tidak termasuk barang najis, terlarang atau barang haram.
- (2) Bermanfaat artinya barang yang diperjualbelikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan syariat.
- (3) Milik orang yang melakukan akad, dalam jual beli yang dilakukan oleh seseorang yang bukan pemilik barang adalah jual beli yang tidak sah/batal.
- (4) Mampu menyerahkannya, dalam artian pihak penjual dapat menyerahkan barang sesuai dengan bentuk dan jumlah yang telah disepakati.

- (5) Mengetahui, apabila dalam suatu perjanjian tidak diketahui keadaan barang, harga, jumlahnya maka perjanjian jual beli tersebut tidak sah. Karena perjanjian tersebut dapat mengandung unsur penipuan.
- (6) Barang yang diakadkan ada ditangan. Perjanjian jual beli atas suatu barang yang belum ditangan (tidak dalam penguasaan penjual maka jual beli tersebut dilarang).

c) Adanya Sighat

- (1) Harus jelas dan disebutkan secara spesifik (siapa) para pihak yang berakad.
- (2) Antara ijab qabul harus selaras dan transparan, baik dalam spesifikasi barang maupun harga yang disepakati.
- (3) Tidak mengandung klausul yang bersifat menggantungkan keabsahan transaksi pada kejadian yang akan datang.

d. Manfaat dan Resiko Murabahah

Murabahah digunakan untuk tujuan nasabah memperoleh dana untuk membeli barang/ komoditas yang diperlukannya, dan apabila penggunaan dana itu untuk selain membeli barang/ komoditas, maka murabahah tidak boleh digunakan (Antonio, 2012). Sedangkan untuk bank syariah keuntungannya

salah satunya adalah harga beli penjual dengan harga jual kepada nasabah. Selain itu sistem dalam jual beli murabahah sangat sederhana. Hal ini dapat memudahkan penanganan administrasi di bank syariah.

Resiko dari pembiayaan murabahah sendiri, terutama pada penerapan pada pembiayaan itu relatif tinggi diantaranya:

- 1) *Default* atau kelalaian, nasabah sengaja tidak membayar angsuran.
- 2) *Fluktuasi* harga komparatif. Ini terjadi bila harga suatu barang dipasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut.
- 3) Penolakan nasabah, barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab antara lain rusak dalam perjalanan.
- 4) Dijual, karena pembiayaan murabahah bersifat jual beli dengan utang, maka ketika kontrak ditanda tangani, barang itu menjadi milik nasabah. (Ismail, 2016).

Jadi pembiayaan murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, pihak bank membeli terlebih dahulu barang, kemudian menjual barang tersebut dengan memberi tahu harga beli dan mensyaratkan keuntungan sesuai kesepakatan. Dalam akad ini bank harus berhati-hati dalam melakukan transaksi ini agar terhindar dari *default*, *fluktuasi* harga komparatif, penolakan nasabah, dan dijual. Agar bank mendapatkan keuntungan dari pembiayaan ini untuk meningkatkan *profitabilitas* bank, dan tidak rugi.

6. *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat *profitabilitas* bank syariah merupakan suatu kualitas yang dinilai berdasarkan keadaan atau kemampuan suatu bank syariah dalam menghasilkan laba. Selain itu merupakan suatu hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang akan memberikan keputusan akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan (Umam, 2016).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014). Kinerja *manajerial* sebuah perusahaan disebut baik jika tingkat *profitabilitas* perusahaan tinggi. Kemampuan bank dalam menghasilkan *profit* akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola *asset* dan *liabilities* yang ada. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* diantaranya *Gros Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS). Namun pada penelitian ini penulis hanya menggunakan satu indikator pengukuran *profitabilitas* yaitu *Return On Assets* (ROA).

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014). *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Muchlisin, 2017). Sehingga *Return On Assets* (ROA) adalah salah

satu rasio *profitabilitas* yang bisa menunjukkan hasil atas aktiva yang digunakan.

Menurut Hery (2018), Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assets. Rumus untuk menghitung ROA tersebut adalah:

$$\mathbf{ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%}$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Widianengsih, et al., 2020)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat <i>Profitabilitas</i> Bank Syariah di Indonesia	1. Pembiayaan Murabahah, Musyarakah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> . 2. Mudharabah secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i>
(Pradesyah, et al., 2020)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap <i>Profitabilitas</i> Pada PT. Bank Syariah Mandiri	1. Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap <i>Profitabilitas</i> 2. Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap <i>Profitabilitas</i>
(Purwaningih, et al., 2020)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah Dan Musyarakah Terhadap <i>Profitabilitas</i> Bank Umum Syariah Di Indonesia	1. Pembiayaan mudharabah, murabahah, dan musyarakah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i> .
(Auditya, et al., 2018)	Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap <i>Profitabilitas</i> Pada Bank Umum Syariah (Bus) Periode 2015-2017	1. Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap ROA
(Nawawi, et al., 2018)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap <i>Profitabilitas</i> (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi	1. Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> 2. Pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i> .

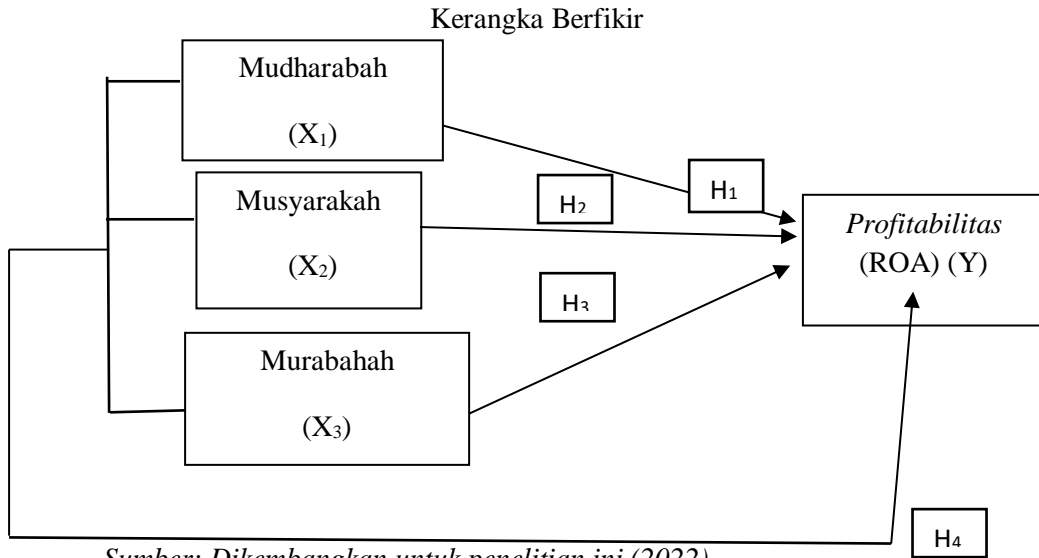
Sumber data yang diolah.

C. Kerangka Berfikir

kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual antara variabel yang merupakan hasil sintesis landasan teori, pustaka dan hasil suatu penelitian terdahulu yang disusun dalam bentuk paradigma penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh langsung variabel independen yang terdiri atas pembiayaan murabahah, musyarakah dan pembiayaan mudharabah terhadap *profitabilitas* (ROA) sebagai variabel dependen (Hery, 2018)

Gambar berikut ini menunjukkan kerangka pemikiran model penelitian mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap *profitabilitas* (ROA).

Gambar 2.1



Dari gambar di atas dapat dilihat variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu *profitabilitas* (Y) sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu pembiayaan mudharabah (X₁), pembiayaan musyarakah (X₂) dan pembiayaan murabahah (X₃). Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa baik pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang

diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Tujuan menggunakan hipotesis adalah agar fokus pada informasi atau data yang diperlukan bagi pengujian hipotesis.

Dengan kaitannya dengan pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap *profitabilitas*, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho1: Pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *profitabilitas* PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.

Ha1: Pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.

Ho2: Pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *profitabilitas* PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.

Ha2: Pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap tingkat *profitabilitas* PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.

Ho3: Pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *profitabilitas* PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.

Ha3: Pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap tingkat *profitabilitas* PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.

Ho4: Pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *profitabilitas* PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.

Ha4: Pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah berpengaruh signifikan terhadap tingkat *profitabilitas* PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Darmadi (2014) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan dan nantinya akan diolah menggunakan alat analisis statistik untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan dimulai dari tanggal 12 November 2021, dengan melakukan observasi ataupun pengumpulan data-data melalui website resmi PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (www.bankbsi.co.id) dan sumber lain yang berkaitan. Tempat penelitian adalah PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.

C. Populasi, Sample, dan Teknik

Istilah populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif sangat lazim dipakai. Dalam penelitian, populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian dimana objek ini dapat menjadi sumber data penelitian . Populasi

dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang nantinya akan dianalisis atau diolah untuk menghasilkan kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling sensus. Menurut Sugiyono (2018), teknik sampling sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling sensus karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga data yang digunakan adalah data dari laporan setiap bulan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk pada tahun 2018-2021. Jumlah sample yang peneliti teliti sebanyak 48 sample.

Tabel 3.1
Perkembangan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah,
dan Profitabilitas

Bulan	Mudharabah (Jutaan Rupiah)	Musyarakah (Jutaan Rupiah)	Murabahah (Jutaan Rupiah)	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)	Total Asset (Jutaan Rupiah)	Profitabilitas (ROA) (%)
Jan-18	817.265	5.513.176	14.979.710	8.349	32.958.028	0,03
Feb-18	783.397	5.796.385	15.051.413	29.837	35.047.357	0,09
Mar-18	742.299	5.915.398	15.179.333	73.579	34.733.951	0,21
Ap-18	708.253	6.128.310	15.353.951	101.398	35.607.445	0,28
Mei-18	677.071	6.369.537	15.712.243	129.968	35.718.394	0,36
Juni-18	648.128	6.958.811	15.663.354	161.899	36.140.568	0,45
Juli-18	621.859	6.946.986	15.761.851	133.451	35.330.370	0,38
Ags-18	593.919	7.087.856	15.891.919	194.865	35.847.727	0,54
Sep-18	566.822	7.035.696	16.049.209	204.242	36.177.022	0,56
Okt-18	545.969	6.875.854	15.906.034	123.745	35.961.308	0,34

Nov-18	514.890	7.292.109	15.956.522	167.794	36.242.706	0,46
Des-18	484.847	7.748.129	16.008.953	151.514	37.915.084	0,40
Jan-19	454.952	7.293.701	16.036.743	2.874	37.443.169	0,01
Feb-19	429.556	7.778.680	16.311.227	11.511	37.357.537	0,03
Mar-19	405.300	8.350.601	16.405.457	30.057	38.560.841	0,08
Apr-19	480.502	8.077.001	16.661.605	54.710	36.447.472	0,15
Mei-19	455.179	8.153.528	16.992.169	76.801	35.741.645	0,21
Juni-19	439.824	8.839.641	17.232.763	79.593	36.809.128	0,22
Juli-19	421.133	9.133.726	17.255.677	88.479	36.418.461	0,24
Ags-19	409.195	9.269.252	17.606.238	119.095	36.690.946	0,32
Sept-19	407.037	9.904.817	18.104.869	88.085	37.052.848	0,24
Okt-19	409.534	10.247.430	18.228.171	49.091	37.052.848	0,13
Nov-19	404.829	10.741.568	18.512.241	50.964	38.052.266	0,13
Des-19	414.096	11.383.021	18.757.429	116.865	43.123.488	0,27
Jan-20	399.631	11.550.130	19.045.492	32.400	44.090.982	0,07
Feb-20	385.467	11.792.036	19.989.707	54.805	43.440.391	0,13
Mar-20	375.380	12.811.867	21.030.101	108.609	42.229.396	0,26
Apr-20	376.620	13.198.374	21.818.344	120.662	43.793.183	0,28
Mei-20	376.151	13.824.441	25.030.869	139.607	45.447.338	0,31
Juni-20	366.416	14.299.485	29.316.122	201.187	49.580.078	0,41
Juli-20	352.909	14.651.119	22.675.045	231.864	50.386.845	0,46
Ags-20	349.501	14.818.498	22.482.197	268.006	51.803.487	0,52
Sept-20	362.818	14.870.149	23.542.200	299.330	56.096.769	0,53
Okt-20	348.668	15.025.375	23.756.992	331.283	58.849.045	0,56
Nov-20	338.566	15.077.529	23.794.134	390.949	58.797.135	0,66
Des-20	315.016	14.665.380	23.621.470	405.231	57.715.586	0,70
Jan-21	291.218	14.652.467	23.796.072	48.746	59.183.566	0,08
Feb-21	2.602.208	52.080.740	90.762.814	688.310	236.106.049	0,29
Mar-21	2.530.554	53.744.973	92.036.919	1.016.509	234.427.001	0,43
Apr-21	2.354.137	53.252.785	93.186.337	1.328.502	237.618.627	0,56
Mei-21	2.188.093	53.139.982	93.468.639	1.650.194	243.345.898	0,68
Juni-21	2.317.865	53.022.742	94.307.278	1.480.502	247.299.611	0,60
Juli-21	2.143.974	52.908.512	94.251.987	2.400.900	251.138.622	0,96
Ags-21	2.222.367	52.592.864	95.191.126	2.726.596	249.052.966	1,09
Sept-21	2.100.986	53.475.475	96.558.481	2.257.285	251.051.724	0,90
Okt-21	1.995.870	53.549.203	97.930.228	3.425.414	250.235.843	1,37
Nov-21	1.872.272	54.355.939	99.481.405	3.711.972	256.597.271	1,45
Des-21	1.628.437	57.554.436	101.181.900	3.028.205	265.289.081	1,14

Sumber: PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk yang diolah

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Secara garis besar variabel yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Variabel *Dependen*/Terikat menurut Sugiyono, (2018) variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesianya sering disebut dengan variabel terikat. Dimana variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* adalah kinerja perbankan yang di lihat dari *profitabilitas* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.
- b. Variabel *Independen* / Bebas menurut Sugiyono (2018), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang membuat perubahan dalam variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel *independen* adalah: pembiayaan mudharabah (X1), pembiayaan musyarakah(X2), dan pembiayaan murabahah (X3)

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dihasilkan meliputi mean, minimum, maximum, sum, dan standard deviations.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam proses analisis regresi tahapan penting yang harus dilakukan adalah uji asumsi klasik. Dalam pengujian penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas ,uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Dan sebuah data penelitian yang baik adalah memiliki data distribusi normal (Agung, 2019). Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik non-parametrik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) yaitu suatu variabel dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$.

b) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas memiliki tujuan menguji model regresi dan menemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik akan menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Dimana kedua ukuran ini, memperlihatkan variabel independen mana yang menjadi variabel dependen (terikat) bagi variabel independen lainnya (Bachtiar, 2019).

Ada dua jenis hasil yang bisa didapat dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu terjadi multikolinearitas dan tidak ada multikolinearitas. Data dianggap tidak memiliki multikolinearitas apabila nilai VIF-nya lebih kecil dari 10,00. Sebaliknya, data terjadi multikolinearitas jika nilai VIF sama dengan atau lebih besar dari 10,00. Sama seperti membaca nilai VIF, saat membaca nilai Tolerance pun ada

dua macam. Jika nilai Tolerance lebih dari 0,10, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilainya kurang dari 0,10, maka dalam data tersebut terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gletser pada program SPSS. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya yakni, tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Terjadi heteroskedastisitas jika thitung lebih besar dari ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dilakukan uji Durbin Watson (DW). Menurut Purnomo (2017) dalam Reszy & Handayani (2020) untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson (D-W)

yaitu apabila $DU < DW < 4-DU$ maka, artinya tidak terjadi autokorelasi. Table DurbinWatson (DW tes) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Waston)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du \leq d \leq 4 - du$

Sumber: Purnama, 2015

3. Uji Korelasi

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan bahwa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Nilai korelasi pada interval $-1 = p = 1$. Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah. Jika korelasi variabel bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel tersebut erat (+1/-1) lemah atau tidak korelasi (0). Menurut Sugiyono (2012), rumus korelasi sederhana sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \{(x)(y)\}}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara X dan Y

x = variabel independen(mudharabah, musyarakah, murabahah)

y = variabel dependen (*profitabilitas*(RAO))

n = jumlah sampel

b. Analisis korelasi berganda

Analisis berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan. Korelasi berganda adalah suatu korelasi yang bermaksud untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua variabel atau lebih variabel dependen dan satu variabel independen). Korelasi berganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Menurut sugiyono (2015), rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama sama dengan variabel Y.

r_{yx_1} = korelasi product moment antara X1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi product moment antara X2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi product moment antara X1 dengan X2

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas maka dapat diketahui tingkat kekuatan varuabel X dan variabel Y. pada hakikatnya nilai Rsquared dapat bervariasi dengan -1 hingga +1, atau secara sistematis

dapat ditulis menjadi $-1+1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan 4 alternatif yaitu:

- (1) Jika *R-squared* bernilai positif (artinya berkorelasi positif), semakin dekat nilai r ke $+1$, maka semakin kuat korelasinya.
- (2) Jika *R-squared* bernilai negative (artinya berkorelasi negatif), semakin dekat nilai r ke -1 , maka semakin kuat korelasinya.
- (3) Jika *R-squared* bernilai 0, maka antara variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.

Oleh karena itu pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.3
Koefisien Korelasi Dan Interpretasinya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.0 – 1.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Cukup kuat
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

sumber: sugiyono (2015)

4. Uji Regresi

a. Uji Regresi Sederhana

Uji Regresi Sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh dan hubungan antara variabel independen yakni mudharabah, musyarakah, dan murabahah

terhadap variabel terikat yakni *profitabilitas* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk, apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut sugiyono (2012) rumus linier regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

keterangan :

Y = Variabel Terikat (*profitabilitas* (ROA))

X = Variabel Bebas (mudharabah, musyarakah, murabahah)

a = Konstansta b= Koefisien regresi.

b. Uji Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan alat untuk menganalisa data yang sifatnya multivariate. Analisis ini berguna untuk memperkirakan nilai variabel dependen (Y), dengan variabel independen yang lebih dari satu (Prasetyo, 2018). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui *seberapa besar pengaruh dari pembiayaan Mudharabah (X1), Musyarakah (X2), dan Murabahah (X3) terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.* Persamaan dalam uji regresi dicari dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Profitabilitas* (ROA)

X1 = Pembiayaan Murabahah

X2 = Pembiayaan Musyarakah

X3 = Pembiayaan Mudharabah

b1 = Koefisien Regresi X1

b2 = Koefisien Regresi X2

b3 = Koefisien Regresi X3

a = Konstanta

e = Error (tingkat kesalahan)

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana besarnya kontribusi untuk variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen dengan melihat tingkat koefisiensi determinasi totalnya (R^2). Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing independen yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *profitabilitas* yang dinyatakan dengan R^2

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen, (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka, dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi

variabel terkait. Angka dari R squared di dapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel hasil regresi pada kolom R squared.

6. Uji-t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel terikat secara parsial (satu-persatu). Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis uji t sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ tidak ada pengaruh antara variabel bebas (mudharabah, musyarakah, murabahah) secara parsial terhadap variabel terkait (*profitabilitas (ROA)*)

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ ada pengaruh antara variabel bebas (mudharabah, musyarakah, murabahah) secara parsial terhadap variabel terkait (*profitabilitas (ROA)*).

Menentukan t_{tabel} dengan rumus **df= n-k-1**

Kriteria dalam uji parsial (uji-t) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 grafik uji-t

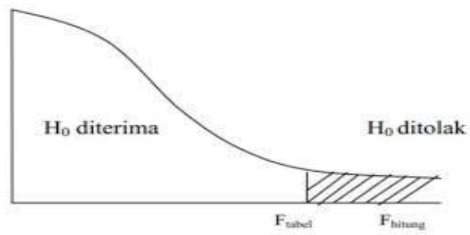
- (1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan *profitabilitas* (ROA).
- (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. artinya Pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan *profitabilitas* (ROA).

7. Uji F (Simultan)

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen (mudharabah, musyarakah, dan murabahah) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (*profitabilitas* (ROA)) dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai Berikut

- (1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan *profitabilitas* (ROA).
- (2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya Pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah

secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan *profitabilitas* (ROA).



Gambar 3.2 grafik uji F

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Perusahaan

1. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia, Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI.

Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah

kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cermin wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin).

Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.

2. Perkembangan Profitabilitas Pt. Bank Syariah Indonesia

PT Bank Syariah Indonesia, Tbk (BSI) berhasil mencatatkan pertumbuhan kinerja yang signifikan dan berkualitas dengan meningkatnya profitabilitas. Dalam menyalurkan pembiayaan, BSI terus menjaga nilai-nilai syariah dengan memberikan pembiayaan yang sehat dan sustain sehingga tetap menjaga keberlangsungan kehidupan dan lingkungan. BSI terus berkomitmen dalam penerapan prinsip *environmental* (lingkungan), *social*

(sosial) dan *governance* (tata kelola perusahaan) atau ESG, selaras dengan aspek keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*).

Data-data yang dipergunakan dalam analisis ini diperoleh dari situs resmi BSI . Berikut ini penulis akan menyajikan data profitabilitas yang dinyatakan dengan nilai ROA selama tahun 2018-2021 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Laba Bersih, Total Asset, dan Profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Periode 2018 s.d 2021

Tahun	Lababersih (Jutaan Rupiah)	Total asset (Jutaan Rupiah)	Profitabilitas (ROA)(%)
2018	151.514	37.915.084	0,40
2019	116.865	43.123.488	0,27
2020	405.231	57.715.586	0,70
2021	3.028.205	265.289.081	1,14

Sumber: Laporan Keuangan PT. BSI, Tbk yang diolah

Dari tabel 1.1 bisa dilihat tingkat *profitabilitas* di PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk mempunyai tingkat *profitabilitas* yang *fluktuatif*, terjadi penurunan dari tahun 2018-2019 dari 0,40% menjadi 0,27%, dan baru naik pada tahun 2020 menjadi 0,70%.

3. Perkembangan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah

Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan bank untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, yang mana pihak bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan untuk menghasilkan laba, sehingga laba tersebut bisa meningkatkan *profitabilitas* bank tersebut. Adapun perkembangan pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah pada tahun 2018-2021 pada BSI sebagai berikut

Tabel 4.2
Data Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah PT.
Bank Syariah Indonesia, Tbk. Periode 2018 s.d 2021 (Dalam Jutaan
Rupiah)

Tahun	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah
2018	484.847	7.748.129	16.008.953
2019	414.096	11.383.021	18.757.429
2020	315.016	14.665.380	23.621.470
2021	1.628.437	57.554.436	101.181.900

Sumber: Laporan Keuangan PT. BSI, Tbk

Bisa dilihat pada tabel 4.2 disetiap pembiayaan yang menurut kajian teori, semakin tinggi pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh bank (Ismail, 2016). Faktanya yang terjadi kenaikan *profitabilitas* terjadi pada tahun 2019-2020 walaupun pembiayaan mudharabah mengalami penurunan. Pada tahun 2019 pembiayaan mudharabah sebesar Rp 414.096.000.000,00 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 315.016.000.000,00, akan tetapi tingkat profitnya naik dari 0,27% menjadi 0,70% . Terlihat bahwa pembiayaan mudharabah mengalami *shirinking risk* (risiko berkurangnya nilai pembiayaan) terjadi karena pembiayaan mudharabah tergolong dalam pembiayaan yang kecil, hal ini disebabkan karena tingkat resiko pada pembiayaan *muharabah* sangatlah tinggi, tidak ada regulasi yang mengharuskan untuk mengutamakan mudharabah, nasabah belum siap dengan sistem mudharabah itu sendiri, dan nasabah lebih banyak mengajukan pembiayaan murabahah dari pada mudharabah (Sarono dalam Ahda, 2021).

Bisa dilihat pada tabel 4.2 disetiap pembiayaan yang menurut kajian teori, semakin tinggi pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan maka akan

semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh bank (Ismail, 2016). Faktanya yang terjadi penurunan *profitabilitas* terjadi pada tahun 2018-2019. Pada tahun 2018 pembiayaan musyarakah sebesar Rp 7.748.129.000.000,00 dan pada tahun 2019 Rp 11.383.021.000.000,00, akan tetapi tingkat profitnya turun dari 0,40% menjadi 0,27%. Walaupun pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan, bank harus melakukan penanggulangan akan terjadinya risiko yang timbul dari pembiayaan musyarakah ini. Dengan cara mengukur, memantau, dan mengendalikan pada pembiayaan musyarakah. Bentuk risiko yang sering terjadi adalah risiko karakter buruk nasabah (*character risk*), dan risiko bisnis yang dibiayai (*business risk*). Kedua bentuk risiko ini sering terjadi pada pembiayaan musyarakah, sehingga menyebabkan kerugian apabila nasabah tidak mampu membayar cicilan sesuai kesepakatan jatuh tempo.

Bisa dilihat pada tabel 4.2 disetiap pembiayaan yang menurut kajian teori, semakin tinggi pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh bank (Ismail, 2016). Faktanya, terjadi penurunan *profitabilitas* terjadi pada tahun 2018-2019, walaupun pembiayaan murabahah mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 pembiayaan murabahah sebesar Rp 16.008.953.000.000,00 dan tahun 2019 menjadi sebesar Rp 18.757.429.000.000,00 tetapi nilai tingkat profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,40%, menjadi 0,27%. Dalam akad ini bank harus berhati-hati dalam melakukan transaksi, agar terhindar dari risiko yang tidak diinginkan. Seperti *default* (kelalaian) nasabah dalam membayar,

fluktuasi harga komparatif, penolakan nasabah, dan dijual. Agar bank mendapatkan keuntungan dari pembiayaan ini untuk meningkatkan *profitabilitas* bank, dan agar bank tidak rugi.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dihasilkan meliputi mean, minimum, maximum, dan standard deviation. Adapun hasil Uji Diskriptif berdasarkan pengolahan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabh	48	315.016.000.000	1.246.387.000.000	622.729.562.500	2,88577
Musyarakah	48	5.060.711.000.000	15.077.529.000.000	8.758.852.395.833	3,40494
Murabahah	48	14.932.522.000.000	29.316.122.000.000	17.781.891.916.667	3,43975
ROA	48	.01	1.45	.43	.33821
Valid N (listwise)	48				

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Dari tabel 4.3 di atas memiliki jumlah sampel sebanyak 48 data sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- a. Mean mudharabah pada BSI sebesar Rp 622.729.562.500; maximum mudharabah pada BSI sebesar Rp 1.246.387.000.000; minimum mudharabah pada BSI sebesar Rp 315.016.000.000; standard deviation mudharabah pada BSI sebesar 2,88577
- b. Mean musyarakah pada BSI sebesar Rp 8.758.852.395.833; maximum musyarakah pada BSI sebesar Rp 15.077.529.000.000; minimum

musyarakah pada BSI sebesar Rp 5.060.711.000.000; standard deviation musyarakah pada BSI sebesar 3,40494

- c. Mean murabahah pada BSI sebesar 17.781.891.916.667; maximum murabahah pada BSI sebesar 29.316.122.000.000; minimum murabahah pada BSI sebesar 14.932.522.000.000; standard deviation murabahah pada BSI sebesar 3,43975.
- d. Mean ROA pada BSI sebesar 0,43; maximum ROA pada BSI sebesar 1.45; minimum ROA pada BSI sebesar 0.01; standard deviation ROA pada BSI sebesar 0.33821.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

a. Uji Normalitas

Langkah awal untuk mengolah data ini adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji serta menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode uji Kolmogrov Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan residual menyebar normal dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka residual menyebar tidak normal. Berikut hasil pengolahan data:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.14265519	
Most Extreme Differences	Absolute	.180	
	Positive	.171	
	Negative	-.180	
Test Statistic		.180	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.075 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.068
		Upper Bound	.082

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Hasil uji normalitas dengan metode kolmogorov-smirnov yang terdapat pada tabel 4.4 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.075, karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila terjadi multikolinieritas maka penelitian yang dilakukan diharuskan meneliti ulang bagaimana bentuk variabel dependennya. Alat statistik yang digunakan dalam menguji multikolinieritas adalah dengan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) , dan standar nilai yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah apabila nilai tolerance lebih dari

0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan asumsi model tersebut tidak mengandung multikolinieritas, begitu sebaliknya apabila nilai tolerance kurang dari 0,1 dan VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-22.007	6.489		-3.392	.001		
	Mudharabah	1.085	.348	.817	3.118	.003	.201	4.986
	Musyarakah	2.118	.469	1.473	4.512	.000	.129	7.734
	Murabahah	-.806	.480	-.323	-1.677	.101	.372	2.686

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel independent yakni mudharabah sebesar 0,201, musyarakah sebesar 0,129, dan murabahah sebesar 0.372. Menunjukkan bahwa semua variabel independent nilai tolerance lebih dari 0,1. dan nilai VIF dari ketiga variabel independent yakni mudharabah sebesar 4,986, musyarakah sebesar 7,734, dan murabahah sebesar 2,686. Menunjukkan bahwa semua variabel independent nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Prasyarat yang

harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode yang digunakan adalah uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan nilai seperti pada tabel 3.2 pada halaman 49. Hasil dari uji ini harus $du \leq d \leq 4 - du$ agar tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627 ^a	.394	.352	.14744	1.914

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.914, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data $(n) = 48$ serta $K = 3$ diperoleh nilai dL sebesar 1.4064 dan dU sebesar 1.6708. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $1.6708 < 1.914 < 2,3292$, Hal ini sesuai dengan ketentuan metode Durbin Watson , yang menyatakan jika $du \leq d \leq 4 - du$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homokedastisitas. Terjadi kesamaan varian jika nilai

signifikansi > 0.05. Metode yang digunakan adalah dengan metode Glejser.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.067	5.065		-1.000	.323
	Mudharabah	.220	.272	.265	.812	.421
	Musyarakah	.466	.366	.516	1.270	.211
	Murabahah	-.133	.375	-.085	-.355	.724
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas nilai signifikasi ketiga variabel independent > 0.05 yakni mudharabah sebesar 0.421, musyarakah 0.211, dan murabahah sebesar 0.724, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.3 pada halaman 51.

a. Korelasi Sederhana

Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel (variabel X dan variabel Y). Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah. Jika

korelasi variabel bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel bersifat berlawanan arah. Kekuatan hubungan antara dua variabel apakah hubungan tersebut erat (+1/1), lemah, atau tidak ada korelasi (0).

1) Hasil pengujian variabel mudharabah (X1) terhadap ROA.

Tabel 4.8
Hasil Korelasi Sederhana Variabel Mudharabah

Correlations			
		Mudharabah	ROA
Mudharabah	Pearson Correlation	1	-.289*
	Sig. (2-tailed)		.046
	N	48	48
ROA	Pearson Correlation	-.289*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	48	48

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022.

Dapat diketahui bahwa variabel mudharabah dan ROA mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar -0.289. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “rendah” antara variabel mudharabah dan ROA. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.3 pada halaman 51 tentang interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.20 - 0.399.

2) Hasil pengujian variabel musyarakah (X2) terhadap ROA.

Tabel 4.9
Hasil Korelasi Sederhana Variabel Musyarakah

Correlations			
		Musyarakah	ROA
Musyarakah	Pearson Correlation	1	.496**
	Sig. (2-tailed)		.000

	N	48	48
ROA	Pearson Correlation	.496**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022.

Dapat diketahui bahwa variabel musyarakah dan ROA mempunyai hubungan yang positif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar 0.496. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “cukup kuat” antara variabel musyarakah dan ROA. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.3 pada halaman 51 tentang interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,40 –5,99 .

3) Hasil pengujian variabel murabahah (X3) terhadap ROA.

Tabel 4.10

Hasil Korelasi Sederhana Variabel Murabahah

Correlations			
		Murabahah	ROA
Murabahah	Pearson Correlation	1	.315*
	Sig. (2-tailed)		.029
	N	48	48
ROA	Pearson Correlation	.315*	1
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	48	48

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022.

Dapat diketahui bahwa variabel murabahah dan ROA mempunyai hubungan yang positif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar 0.315. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “rendah” antara variabel murabahah dan ROA. Hal tersebut dapat dilihat dari

tabel 3.3 pada halaman 51 tentang interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.20 – 0.399.

b. Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen secara simultan

Tabel 4.11
Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.394	.352	.14744

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi berganda sebesar 0.627 yang artinya bahwa variabel mudharabah, musyarakah, dan murabahah memiliki hubungan korelasi “ kuat” terhadap variabel ROA. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan tabel 3.3 pada halaman 51 tentang interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.60 – 0.799

4. Uji Regresi

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh dan hubungan antara pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap ROA. Adapun hasil

perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut :

- 1) Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Mudharabah terhadap ROA

Tabel 4.12
Hasil Regresi Sederhana Variabel Mudharabah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.544	1.653		2.144	.037
	Mudharabah	-.384	.187	-.289	-2.048	.046

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel mudharabah terhadap ROA sebagai berikut:

$$Y = 3.544 - 0.384 X_1$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa, Konstanta sebesar 3.544 menunjukkan bahwa jika variabel independen mudharabah dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka koefisien ROA sebesar 3.544. Sedangkan pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap ROA adalah negatif. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel mudharabah sebesar - 0.384, artinya jika mudharabah naik satu satuan maka ROA naik sebesar - 0.384.

2) Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Musyarakah terhadap ROA

Tabel 4.13
Hasil Regresi Sederhana Variabel Musyarakah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.796	1.793		-3.790	.000
	Musyarakah	.714	.184	.496	3.879	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel musyarakah terhadap ROA sebagai berikut:

$$Y = -6.796 + 0.714X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa, Konstanta sebesar -6.796 menunjukkan bahwa jika variabel independen musyarakah dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka koefisien ROA sebesar -6.796. Sedangkan pengaruh musyarakah terhadap ROA adalah positif. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel musyarakah sebesar 0.714, artinya jika pembiayaan musyarakah naik satu satuan maka ROA turun sebesar 0.714.

3) Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Murabahah terhadap ROA.

Tabel 4.14
Hasil Regresi Sederhana Variabel Murabah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.680	3.488		-2.202	.033
	Murabahah	.785	.349	.315	2.247	.029

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel murabahah terhadap ROA sebagai berikut:

$$Y = -7.680 + 0.785X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa, Konstanta sebesar -7.680 menunjukkan bahwa jika variabel independen murabahah dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka koefisien ROA sebesar -7.680. Sedangkan pengaruh pembiayaan murabahah terhadap ROA adalah positif. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel murabahah sebesar 0.785, artinya jika murabahah naik satu satuan maka ROA naik sebesar 0.785.

b. Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Berganda berdasarkan pengolahan SPSS versi 25: adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15**Hasil Regresi Berganda**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.007	6.489		-3.392	.001
	Mudharabah	1.085	.348	.817	3.118	.003
	Musyarakah	2.118	.469	1.473	4.512	.000
	Murabahah	-.806	.480	-.323	-1.677	.101

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa variabel independen mudharabah memiliki nilai koefisien sebesar 0.204 , musyarakah memiliki nilai koefisien sebesar 0.212, dan murabahah memiliki nilai koefisien sebesar -0.202. persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = -22.007 + 1.085X_1 + 2.118X_2 - 0.806X_3$$

Dari rumus di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Konstanta sebesar -22.007 menunjukkan bahwa jika variabel independent mudharabah, musyarakah, dan murabahah dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka rata-rata koefisien ROA sebesar -22.007.
- 2) Nilai koefisien regresi pembiayaan mudharabah (X1) sebesar 1.085, artinya jika pembiayaan mudharabah naik satu satuan maka ROA naik sebesar 1.085. Dengan asumsi bahwa pembiayaan musyarakah dan murabahah tetap. Tanda positif menunjukkan bahwa jika mudharabah meningkat maka perubahan ROA akan meningkat.

- 3) Nilai koefisien regresi pembiayaan musyarakah (X_2) sebesar 2.118, artinya jika pembiayaan musyarakah naik satu satuan maka ROA naik sebesar 2.118. Dengan asumsi bahwa pembiayaan mudharabah dan murabahah tetap. Tanda positif menunjukkan bahwa jika musyarakah meningkat maka perubahan ROA akan meningkat.
- 4) Nilai koefisien regresi pembiayaan murabahah (X_3) sebesar -0.806, artinya jika pembiayaan murabahah naik satu satuan maka ROA turun sebesar -0.806. Dengan asumsi bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah tetap. Tanda negatif menunjukkan bahwa jika murabahah menurun maka tidak diikuti perubahan ROA.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai Adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menunjukkan variabel dependen terbatas. Artinya uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.394	.352	.14744

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.352, yang berarti kontribusi tiga variabel independen yaitu pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah *rehadap ROA* adalah sebesar 35.2%, sedangkan sisanya ($100\% - 35.2\% = 64.8\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji Signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Hal ini perlu dilakukan karena karena tiap-tiap variabel independen dalam analisis linear berganda memberi pengaruh yang berbeda dalam model. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kaidah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka H0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan.
- 2) Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka H0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Tabel 4.17

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.007	6.489		-3.392	.001
	Mudharabah	1.085	.348	.817	3.118	.003
	Musyarakah	2.118	.469	1.473	4.512	.000
	Murabahah	-.806	.480	-.323	-1.677	.101

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022.

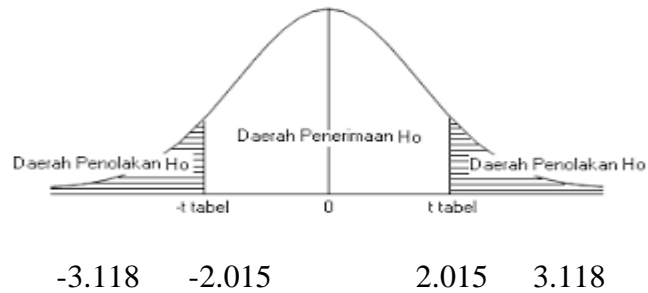
Berdasarkan angka ttabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $(n-k-1)$ atau $(48-3-1) = 44$ sehingga diperoleh nilai ttabel sebesar 2.015. Maka dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA

Dari pengolahan data di atas diperoleh nilai dari thitung 3.118 > ttabel 2.015 dengan sig. 0,003 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah memiliki hasil yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang artinya variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh positif secara parsial terhadap ROA. Hasil di atas dapat digambarkan pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1

Uji Statistik t Variabel Mudharabah

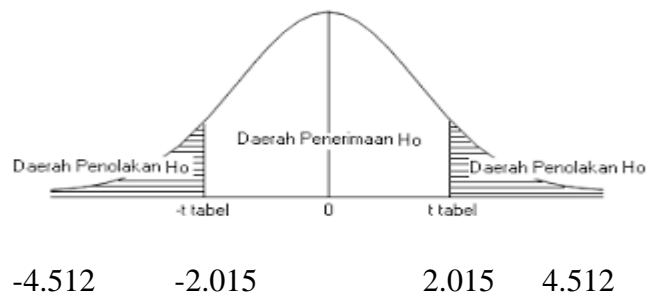


2) Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap ROA

Dari pengolahan data di atas diperoleh nilai dari thitung 4.512 > ttabel 2.015 dengan sig. 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah memiliki hasil yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh positif secara parsial terhadap ROA. Hasil di atas dapat digambarkan pada gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.2

Uji Statistik t Variabel Musyarakah

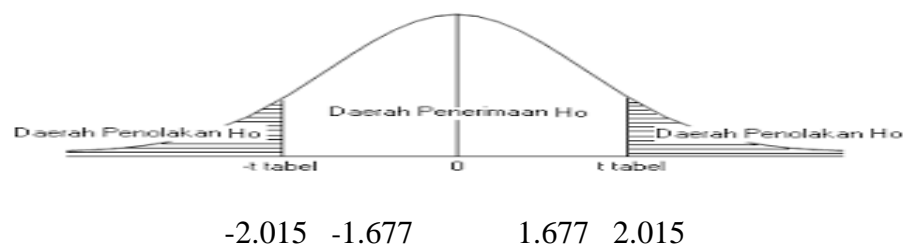


3) Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap ROA

Dari pengolahan data di atas diperoleh nilai dari thitung -1.677 < ttabel 2.014 dengan sig. 0,101 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah memiliki hasil yang tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima yang artinya variabel pembiayaan murabahah tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Hasil di atas dapat digambarkan pada gambar 4.3 sebagai berikut:

Gambar 4.3

Uji Statistik t Variabel Murabahah



b) Hasil Uji secara Simultan (Uji- F)

Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen (pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA).

Dasar pengambilan keputusan:

1) Jika nilai Fhitung > Ftabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima

2) Jika nilai Fhitung < Ftabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 25 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

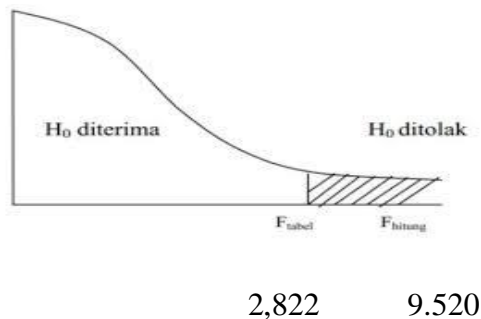
Tabel 4.18
Hasil Uji secara Simultan (Uji- F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.621	3	.207	9.520	.000 ^b
	Residual	.956	44	.022		
	Total	1.577	47			

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan uji hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi (sig) pada tabel ANOVA sebesar 0,000. Dan berdasarkan ketentuan di atas, $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah, *nusyarakah*, dan murabahah secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap ROA. Nilai F tabel sebesar 2,816, diperoleh dari $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 48-4 = 44$ Karena $F_{hitung} 9.520 > F_{tabel} 2,816$ maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil tersebut dapat digambarkan dengan gambar 4.4 sebagai berikut:

Gambar 4.19
Hasil Uji F



C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dibantu dengan pengolahan data SPSS 25 dapat diketahui secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh signifikan antara mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap *profitabilitas* (ROA).

Variabel mudharabah menghasilkan nilai thitung 3.118 > ttabel 2.015 dengan sig. 0,003 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah memiliki hasil yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh positif secara parsial terhadap ROA. Berdasarkan uraian hasil di atas maka pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap *profitabilitas* (ROA) sejalan dengan penelitian yang dilakukan dari Nawawi et al. (2018), terdapat pengaruh yang positif pembiayaan mudharabah terhadap tingkat *profitabilitas*. Variabel pembiayaan mudharabah yang disinyalir mempengaruhi *profitabilitas* adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah (Pratiwi, 2020). Hal ini dikarenakan jika nilai pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan maka akan memperbesar keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga menyebabkan kenaikan nilai *profitabilitas*.

Variabel musyarakah menghasilkan nilai thitung 4.512 > ttabel 2.015 dengan sig. 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah memiliki hasil yang signifikan.. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh positif secara parsial terhadap ROA. Berdasarkan uraian hasil di atas maka pengaruh

pembiayaan musyarakah terhadap *profitabilitas* (ROA) sejalan dengan penelitian yang dilakukan dari Widianengsih et al. (2020), yang menghasilkan pembiayaan musyarakah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas*. Pembiayaan musyarakah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek di mana nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut, dan setelah proyek itu selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank (Kasmir, 2014). Bagi hasil yang didapat tersebut akan meningkatkan *profitabilitas* bank.

Variabel murabahah menghasilkan nilai thitung $-1.677 < t_{tabel} 2.014$ dengan sig. $0,101 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah memiliki hasil yang tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya variabel pembiayaan murabahah tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Karena hal tersebut memiliki resiko dari pembiayaan murabahah sendiri, terutama pada penerapan pada pembiayaan itu relatif tinggi diantaranya *default* atau kelalaian nasabah sengaja tidak membayar angsuran, *fluktuasi* harga komparatif. Ini terjadi bila harga suatu barang dipasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut. Penolakan nasabah, barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab antara lain rusak dalam perjalanan. Dijual, karena pembiayaan murabahah bersifat jual beli dengan utang, maka ketika kontrak ditanda tangani, barang itu menjadi milik nasabah (Ismail, 2016).

Variabel mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap ROA dengan uji F model regresi linear berganda memperoleh $F_{hitung} 9.520 > F_{tabel} 2,822$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap ROA. Nilai Adjusted R Square pada tabel 4.16 sebesar 0.352, yang berarti kontribusi tiga variabel independen yaitu pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap ROA adalah sebesar 35.2%, sedangkan sisanya ($100\% - 35.2\% = 64.8\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian variabel mudharabah terhadap ROA mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar -0.289. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “rendah” antara variabel mudharabah dan ROA. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.3 halaman 51. Hasil positif menunjukkan hubungan searah. Pada persamaan regresi linear sederhana variabel mudharabah terhadap ROA menghasilkan $Y = 3.544 - 0.384 X_1$ yang artinya hubungan variabel mudharabah terhadap ROA berpengaruh negatif. Variabel mudharabah menghasilkan thitung thitung $3.118 > t_{tabel} 2.015$ dengan sig. $0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah memiliki hasil yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh positif secara parsial terhadap ROA.
2. Hasil penelitian variabel musyarakah terhadap ROA mempunyai hubungan yang positif dengan menghasilkan korelasi sebesar 0.496. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “cukup kuat” antara variabel musyarakah dan ROA. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.3 halaman 51. Hasil positif menunjukkan hubungan searah. Pada persamaan regresi linear sederhana variabel musyarakah terhadap ROA menghasilkan $Y = -6.796 +$

0.714X2, yang artinya hubungan variabel musyarakah terhadap ROA berpengaruh positif. Variabel musyarakah menghasilkan thitung nilai dari thitung 4.512 > ttabel 2.015 dengan sig. 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah memiliki hasil yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang artinya variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh positif secara parsial terhadap ROA.

3. Hasil penelitian variabel murabahah terhadap ROA mempunyai hubungan yang positif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar 0.315. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “rendah” antara variabel murabahah dan ROA. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.3 halaman 51. Hasil positif menunjukkan hubungan searah. Pada persamaan regresi linear sederhana variabel murabahah terhadap ROA menghasilkan $Y = -7.680 + 0.785X3$, yang artinya hubungan variabel murabahah terhadap ROA berpengaruh positif. Variabel murabahah menghasilkan nilai dari thitung -1.677 < ttabel 2.014 dengan sig. 0,101 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah memiliki hasil yang tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima yang artinya variabel pembiayaan murabahah tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.
4. Hasil penelitian variabel mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap *profitabilitas* (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk menghasilkan koefisien korelasi berganda sebesar 0.627 yang artinya bahwa variabel mudharabah, musyarakah, dan murabahah memiliki hubungan korelasi kuat terhadap variabel ROA. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.352, yang berarti

kontribusi tiga variabel independen yaitu pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap ROA adalah sebesar 35,2%, sedangkan sisanya ($100\% - 35,2\% = 64,8\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil dari uji F dapat diketahui bahwa variabel mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap ROA angka signifikansi (sig) pada tabel ANOVA sebesar 0,000. Dan berdasarkan ketentuan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan menolak H_0 . Nilai F tabel adalah $(k; n-k) = (4; 48 - 4) = 2,816$. Karena $F_{hitung} 9,520 > F_{tabel} 2,816$ maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap ROA.

B. SARAN

1. Bagi PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan pada pembiayaan mudharabah, karena bank akan memperoleh peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah. Hal tersebut bisa meningkatkan tingkat *profitabilitas* bank.
2. Bagi PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan pada pembiayaan musyarakah, karena bank akan memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola yang di mana pendapatan bagi hasil tersebut bisa meningkatkan *profitabilitas* bank.
3. Bagi PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk disarankan untuk harus berhati-hati pada pembiayaan murabahah agar terhindar dari *default*, *fluktuasi* harga

komparatif, penolakan nasabah, dan dijual. Agar bank mendapatkan keuntungan dari pembiayaan ini untuk meningkatkan *profitabilitas* bank, dan tidak rugi.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel bebas lain, selain dari pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah dalam pengaruhnya terhadap ROA.
5. Disarankan juga untuk memperluas sampel penelitian pada rentang periode yang lebih panjang. Sehingga dapat mengembangkan dan menghasilkan suatu informasi berupa hasil penelitian yang berguna bagi masyarakat luas.
6. Bagi akademisi, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi dalam kegiatan belajar dan penelitian sebagai tugas akhir perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahda, Khanif Nurul. 2021. "*Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Perode 2016-2020*". Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Prof Kyai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2012. "*Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*". cetakan ke-19. Depok: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auditya, Lucy ; Afridani, Lufika. 2018. *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Bus) Periode 2015-2017*. Baabu Al-Ilmi 3(2), 102-118. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alilmi/article/view/1541>.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosialisasi*. Cetakan1. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : CV. Penerbit, Diponegoro.
- Dwi, Sukwikyo. 2013. "*Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fika, Azmi. 2016. "*Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Dengan BOPO Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*". Jurnal EbBank.7(2). LP3M STIE BANK BPD Jateng.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ismail. 2016. "*Perbankan Syariah*". Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2014. "*Analisa Laporan Keuangan*". Cetakan ke-17 Edisi ke 4 Yogyakarta: Liberty.

- Nafiatur, Febriyanti. 2019. “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Istishna dan Ijarah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2018*” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nawawi, A., Nurdiansyah, D. H., Sri, D., & Al Qodliyah, A. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 96–105. <https://doi.org/10.22219/JES.V3i2.7679>.
- Orientasi Jasa Keuangan. www.Ojk.co.id .Berdirinya PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Diakses 30 Maret 2022, 22.00 WIB.
- Pradesyah, R., & Aulia, N. 2020. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Syariah Mandiri. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 76–89. <https://doi.org/10.30596/Aghniya.V3i1.5852>.
- Purwaningih, Meilawati; Sudrajat, M. Agus; Amah, Nik. 2020. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun Oktober.
- Putra, P., & Hasanah, M. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(2), 140–150. <https://doi.org/10.33830/Jom.V14i2.159.2018>.
- Reinnisa, R. 2015. “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri*”i. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thamrin Abdullah dan Francis Tantri. 2012. “*Bank dan Lembaga Keuangan*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Umam, Khotibul. 2016. “*Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*”, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pasal 1 ayat 25.*
- Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia.*

Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

Widianengsih Neneng, Suartini Sri Dan Diana Nana Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah. - Karawang : *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2020. - Vol. I.

www.bankbsi.co.id Laporan Keuangan Bulanan Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk dari tahun 2017-2021. Diakses 20 Juni 2022. 22.15 WIB.

Yulianti. 2020. "*Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2018*". Skripsi tidak diterbitkan. Banten: UIN SMH.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN I : Berita Acara Bimbingan Skripsi



YAYASAN UNRARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDORMAN GUPPI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JL. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514

Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Pada hari ini, Jumat tanggal, 30 bulan September tahun 2022 pukul 08.00 WIB, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNRARIS No 123/A.I/6/VIII/2021 tanggal 30 Agustus 2021 perihal Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNRARIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama Lengkap : Hj. Tjiptowati Endang Irianti, Se., M.Si

Jabatan Akademik : Lektor

Pangkat / Golongan : Penata III/c

Bertugas sebagai : Pembimbing Utama

2. Nama Lengkap : Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si

Jabatan Akademik : Lektor

Pangkat / Golongan : Penata Muda Tk.I, III/b

Bertugas sebagai : Pembimbing Pendamping

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah menyelesaikan proses pembimbingan skripsi :

Nama : Muhamad Saeful Anam

NIM : 18510028

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk 2018 -2022

NO	TAHAPAN	TANGGAL	KETERANGAN
1	Penunjukan Dosen Pembimbing	30 Agustus 2021	
2	Penyusunan Proposal Skripsi	15 Februari 2022	
3	Instrumen Penelitian	27 Juni 2022	
4	Ijin Pelaksanaan Penelitian	16 September 2022	
5	Pengumpulan Data	17 September 2022	
6	Analisis Data	19 September 2022	
7	Penyusunan Laporan Skripsi	24 September 2022	

Demikian berita acara bimbingan skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya,

Pembimbing Utama,

Hj. Tjiptowati Endang Irianti, Se., M.Si

Pembimbing Pendamping,

Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si

Mengetahui



Dekan Ekonomi dan Bisnis UNRARIS

Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si

LAMPIRAN II : Berita Acara Ujian Skripsi



YAYASAN UNRARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDORMAN GUPPI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JL. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur
50514

Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini, Jumat tanggal, 30 bulan September tahun 2022 pukul 08.00 WIB, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNRARIS No 117/A.I/6/VIII/2021 tanggal 3 bulan Agustus tahun 2021 perihal Susunan DOSen Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNRARIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama Lengkap : Dr. Eka Handriani, SE., MM
Jabatan Akademik : Lektor
Pangkat / Golongan : Penata III/c
Bertugas sebagai : Ketua Penguji
2. Nama Lengkap : Hj. Tjiptowati Endang Irianti, Se., M.Si
Jabatan Akademik : Lektor
Pangkat / Golongan : Penata III/c
Bertugas sebagai : Anggota
3. Nama Lengkap : Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si
Jabatan Akademik : Lektor
Pangkat / Golongan : Penata Muda Tk.I, III/b
Bertugas sebagai : Anggota

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah diuji skripsi :

Nama : Muhamad Saeful Anam
NIM : 18510028
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk 2018 -2022
NILAI HASIL UJIAN : Angka = 80.5 Equivalent = AB

Demikian berita acara ujian skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua,

Dr. Eka Handriani, SE., MM

Anggota,

Hj. Tjiptowati Endang Irianti, Se., M.Si

Anggota,

Dr. Sri Rahayu., S.E., M.Si

Mengetahui
Dekan Ekonomi dan Bisnis UNRARIS



Dr. Sri Rahayu., S.E., M.Si

**LAMPIRAN III : Surat Pernyataan Keaslian
Sekripsi**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Saeful Anam

NPM 18510028

Mahasiswa Program : Manajemen

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang Berjudul : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk 2018 -2022

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi pembatalan ijazah dan pencabutan gelar akademik.

Demikian surat pemyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ungaran, 12
Oktober 2022



Saeful Anam
18510028

LAMPIRAN : DATA YANG DITELITI

Bulan	Mudharabah (Jutaan Rupiah)	Musyarakah (Jutaan Rupiah)	Murabahah (Jutaan Rupiah)	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)	Total Asset (Jutaan Rupiah)	Profi tabilitas (ROA) (%)
Jan-18	817.265	5.513.176	14.979.710	8.349	32.958.028	0,03
Feb-18	783.397	5.796.385	15.051.413	29.837	35.047.357	0,09
Mar-18	742.299	5.915.398	15.179.333	73.579	34.733.951	0,21
Ap-18	708.253	6.128.310	15.353.951	101.398	35.607.445	0,28
Mei-18	677.071	6.369.537	15.712.243	129.968	35.718.394	0,36
Juni-18	648.128	6.958.811	15.663.354	161.899	36.140.568	0,45
Juli-18	621.859	6.946.986	15.761.851	133.451	35.330.370	0,38
Ags-18	593.919	7.087.856	15.891.919	194.865	35.847.727	0,54
Sep-18	566.822	7.035.696	16.049.209	204.242	36.177.022	0,56
Okt-18	545.969	6.875.854	15.906.034	123.745	35.961.308	0,34
Nov-18	514.890	7.292.109	15.956.522	167.794	36.242.706	0,46
Des-18	484.847	7.748.129	16.008.953	151.514	37.915.084	0,40
Jan-19	454.952	7.293.701	16.036.743	2.874	37.443.169	0,01
Feb-19	429.556	7.778.680	16.311.227	11.511	37.357.537	0,03
Mar-19	405.300	8.350.601	16.405.457	30.057	38.560.841	0,08
Apr-19	480.502	8.077.001	16.661.605	54.710	36.447.472	0,15
Mei-19	455.179	8.153.528	16.992.169	76.801	35.741.645	0,21
Juni-19	439.824	8.839.641	17.232.763	79.593	36.809.128	0,22
Juli-19	421.133	9.133.726	17.255.677	88.479	36.418.461	0,24
Ags-19	409.195	9.269.252	17.606.238	119.095	36.690.946	0,32
Sept-19	407.037	9.904.817	18.104.869	88.085	37.052.848	0,24
Okt-19	409.534	10.247.430	18.228.171	49.091	37.052.848	0,13
Nov-19	404.829	10.741.568	18.512.241	50.964	38.052.266	0,13
Des-19	414.096	11.383.021	18.757.429	116.865	43.123.488	0,27
Jan-20	399.631	11.550.130	19.045.492	32.400	44.090.982	0,07
Feb-20	385.467	11.792.036	19.989.707	54.805	43.440.391	0,13
Mar-20	375.380	12.811.867	21.030.101	108.609	42.229.396	0,26
Apr-20	376.620	13.198.374	21.818.344	120.662	43.793.183	0,28
Mei-20	376.151	13.824.441	25.030.869	139.607	45.447.338	0,31
Juni-20	366.416	14.299.485	29.316.122	201.187	49.580.078	0,41
Juli-20	352.909	14.651.119	22.675.045	231.864	50.386.845	0,46
Ags-20	349.501	14.818.498	22.482.197	268.006	51.803.487	0,52

Sept-20	362.818	14.870.149	23.542.200	299.330	56.096.769	0,53
Okt-20	348.668	15.025.375	23.756.992	331.283	58.849.045	0,56
Nov-20	338.566	15.077.529	23.794.134	390.949	58.797.135	0,66
Des-20	315.016	14.665.380	23.621.470	405.231	57.715.586	0,70
Jan-21	291.218	14.652.467	23.796.072	48.746	59.183.566	0,08
Feb-21	2.602.208	52.080.740	90.762.814	688.310	236.106.049	0,29
Mar-21	2.530.554	53.744.973	92.036.919	1.016.509	234.427.001	0,43
Apr-21	2.354.137	53.252.785	93.186.337	1.328.502	237.618.627	0,56
Mei-21	2.188.093	53.139.982	93.468.639	1.650.194	243.345.898	0,68
Juni-21	2.317.865	53.022.742	94.307.278	1.480.502	247.299.611	0,60
Juli-21	2.143.974	52.908.512	94.251.987	2.400.900	251.138.622	0,96
Ags-21	2.222.367	52.592.864	95.191.126	2.726.596	249.052.966	1,09
Sept-21	2.100.986	53.475.475	96.558.481	2.257.285	251.051.724	0,90
Okt-21	1.995.870	53.549.203	97.930.228	3.425.414	250.235.843	1,37
Nov-21	1.872.272	54.355.939	99.481.405	3.711.972	256.597.271	1,45
Des-21	1.628.437	57.554.436	101.181.900	3.028.205	265.289.081	1,14

LAMPIRAN IV : HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabh	48	315.016.000.000	1.246.387.000.000	622.729.562.500	2,88577
Musyarakah	48	5.060.711.000.000	15.077.529.000.000	8.758.852.395.833	3,40494
Murabahah	48	14.932.522.000.000	29.316.122.000.000	17.781.891.916.667	3,43975
ROA	48	.01	1.45	.43	.33821
Valid N (listwise)	48				

B. NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.14265519	
Most Extreme Differences	Absolute	.180	
	Positive	.171	
	Negative	-.180	
Test Statistic		.180	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.075 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.068
		Upper Bound	.082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

C. MULTIKOLINERITAS

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-22.007	6.489		-3.392	.001		
	Mudharabah	1.085	.348	.817	3.118	.003	.201	4.986
	Musyarakah	2.118	.469	1.473	4.512	.000	.129	7.734
	Murabahah	-.806	.480	-.323	-1.677	.101	.372	2.686

a. Dependent Variable: ROA

D. HETEROSKEDASTISITAS

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.067	5.065		-1.000	.323
	Mudharabah	.220	.272	.265	.812	.421
	Musyarakah	.466	.366	.516	1.270	.211
	Murabahah	-.133	.375	-.085	-.355	.724

a. Dependent Variable: ABS_RES

E. AUTOKORELASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627 ^a	.394	.352	.14744	1.914

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: ROA

F. KOLERASI SEDERHANA

1. MUDHARABAH

Correlations

		Mudharabah	ROA
Mudharabah	Pearson Correlation	1	-.289*
	Sig. (2-tailed)		.046
	N	48	48
ROA	Pearson Correlation	-.289*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	48	48

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. MUSYARAKAH

Correlations

		Musyarakah	ROA
Musyarakah	Pearson Correlation	1	.496**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
ROA	Pearson Correlation	.496**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. MURABAHAH

Correlations

		Murabahah	ROA
Murabahah	Pearson Correlation	1	.315*
	Sig. (2-tailed)		.029
	N	48	48
ROA	Pearson Correlation	.315*	1
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	48	48

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

G. KOLERASI BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.394	.352	.14744

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah, Musyarakah

H. REGRESI SEDERHANA

1. MUDHARABAH

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.544	1.653		2.144	.037
	Mudharabah	-.384	.187	-.289	-2.048	.046

a. Dependent Variable: ROA

2. MUSYARAKAH

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.796	1.793		-3.790	.000
	Musyarakah	.714	.184	.496	3.879	.000

a. Dependent Variable: ROA

3. MURABAHAH

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-7.680	3.488		-2.202	.033
	Murabahah	.785	.349	.315	2.247	.029

a. Dependent Variable: ROA

I. REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-22.007	6.489		-3.392	.001
	Mudharabah	1.085	.348	.817	3.118	.003
	Musyarakah	2.118	.469	1.473	4.512	.000
	Murabahah	-.806	.480	-.323	-1.677	.101

a. Dependent Variable: ROA

J. DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.394	.352	.14744

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah, Musyarakah

K. UJI T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-22.007	6.489		-3.392	.001
	Mudharabah	1.085	.348	.817	3.118	.003
	Musyarakah	2.118	.469	1.473	4.512	.000
	Murabahah	-.806	.480	-.323	-1.677	.101

a. Dependent Variable: ROA

L. UJI F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.621	3	.207	9.520	.000 ^b
	Residual	.956	44	.022		
	Total	1.577	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah, Musyarakah

